



Pemeriksaan 'One Gate System' Ketat, Bus Wisata Gagal ke Malioboro

YOGYA (KR) - Bus wisata yang memasuki jantung Yogyakarta cenderung mengalami peningkatan. Mereka mengantarkan para wisatawan menuju destinasi wisata yang utama, seperti Malioboro dan Kraton. Namun sebagian di antaranya, tidak dapat masuk ke wilayah Kota Yogyakarta, karena tidak lolos screening di 'One Gate System' di Terminal Giwangan, Minggu (14/11).

"Sampai siang hari ini (kemarin), sudah ada tiga bus yang kita tolak masuk Kota Yogyakarta," ungkap Koordinator Check

Point Terminal Giwangan Yogyakarta, Chrisbianto kepada KR, kemarin siang.

Dalam pantauan KR siang kemarin, arus bus wisata mengalir tanpa henti. Setiap bus, diperiksa satu persatu. Selain kelengkapan dokumen perjalanan, juga mengecek kepastian para penumpang sudah divaksinasi Covid-19. Jika jumlah penumpang yang sudah divaksin di bawah 90 persen, maka bus wisata tersebut tidak dapat masuk Kota Yogyakarta.

Seperti salah satu rombongan bus wisata dari Mojokerto yang

terpaksa tidak ditempel stiker karena penumpang yang tidak divaksin lebih dari 10 persen. Sehingga mereka tidak bisa menikmati wisata di Malioboro dan tempat lainnya di Kota Yogyakarta.

Bagi yang lolos screening, bus dipasang stiker yang menunjukkan telah memenuhi syarat, atau lolos pemeriksaan. Sedangkan yang tidak lolos, maka tidak ditempel stiker tersebut.

Dijelaskan Chrisbianto, bus yang diperbolehkan parkir di kantong parkir atau tempat yang disediakan, hanya yang sudah di-

nyatakan lolos pemeriksaan. Patroli petugas terus dilakukan, untuk memastikan bus wisata yang diparkir sudah lolos pemeriksaan.

"Setelah melalui pintu checkpoint, kami akan mengarahkan tempat parkir yang digunakan. Ada tiga tempat, yakni di Ngabean, Abu Bakar Ali dan Senopati," ungkap Chrisbianto.

Selain memeriksa penumpang yang sudah divaksinasi, pihaknya juga melakukan imbauan agar para penumpang melakukan swab Antigen.

* Bersambung hal 7 kol 5

Ketat

Sambungan hal 1

Penumpang juga diimbau untuk taat dalam penegakan protokol kesehatan.

Diakuinya, sejak pembukaan tempat wisata, jumlah bus wisata yang melalui pemeriksaan terus meningkat. Frekuensinya paling tinggi pada malam hari. "Kebanyakan mereka beristirahat dulu di hotel, untuk kemudian besoknya mengunjungi tempat wisata," ujarnya.

Masuknya wisatawan di Yogyakarta yang kian meningkat ini, harus diantisipasi. Agar tidak terjadi lonjakan angka Covid-19. Dengan adanya pemeriksaan One Gate System ini, merupakan upaya pencegahan terhadap lonjakan kasus Covid-19 di tengah meningkatnya kunjungan wisata.

Terpisah, Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono setuju dengan penerapan screening tersebut. Karena bagaimanapun wisatawan di Yogyakarta adalah wisata sehat.

"Kami tidak ingin wisatawan yang datang sedang sakit, dan kemudian menularkan warga Yogyakarta. Kemudian, wisatawan pun ketika di Yogyakarta, ketika pulang juga dalam kondisi sehat," ujarnya.

Dengan pemeriksaan penumpang tersebut, menunjukkan keinginan terjaganya Yogyakarta sebagai tempat wisata yang sehat. Sehingga warga Yogyakarta dan para wisatawan-nya sehat. (Jon)-f



Petugas One Gate System Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta menandai stiker pada bus wisata yang lolos 'screening' di Terminal Giwangan, Yogyakarta, Minggu (14/11).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005